

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank Umum Syariah Devisa periode 2011-2015 dengan menggunakan metode RGEC adalah sebagai berikut:

1. Hasil penilaian Profil Risiko (*Risk Profile*) Bank Umum Syariah Devisa dengan menggunakan dua indikator yaitu faktor risiko kredit menggunakan rasio NPF dan risiko likuiditas dengan rasio FDR adalah, untuk rasio NPF selama tahun 2011-2015 secara umum Bank Umum Syariah Devisa berada dalam kondisi yang sehat, dimana selama periode tersebut rata-rata NPF terbaik diperoleh oleh Bank Panin Dubai Syariah. Sedangkan rasio FDR berada pada kondisi cukup sehat, dimana nilai rata-rata FDR terbaik selama periode tersebut diperoleh oleh Bank Syariah Mandiri.
2. Hasil Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Umum Syariah Devisa selama tahun 2011-2015 menggunakan *Self assesment* secara umum berada pada kondisi yang aman, dimana rata-rata nilai GCG terbaik diperoleh oleh BRI Syariah.
3. Hasil penilaian Rentabilitas (*Earnings*) bank Umum Syariah Devisa selama tahun 2011-2015 dengan menggunakan dua rasio yaitu ROA dan

NOM adalah, ROA untuk tahun 2011-2013 berada dalam kondisi sehat sedangkan dua tahun setelahnya yaitu 2014-2015 berada dalam kondisi cukup sehat. Rata-rata rasio ROA terbesar diperoleh oleh Bank Panin Dubai Syariah. Sedangkan rata-rata rasio NOM selama tahun 2011-2015 berada pada kondisi yang cukup sehat, dimana rata-rata rasio NOM terbesar diperoleh oleh BNI Syariah.

4. Hasil penilaian permodalan (*Capital*) Bank Umum Syariah Devisa selama tahun 2011-2015 berada dalam kondisi yang sangat sehat. Rata-rata nilai CAR terbesar diperoleh Bank Panin Dubai Syariah.
5. Hasil penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Syariah Devisa secara keseluruhan dilihat dari aspek RGEC pada tahun 2012 menunjukkan bahwa kinerja BUS berada pada Peringkat Komposit Peringkat Komposit 1 (PK-1), sedangkan tahun 2011 dan 2013 berada pada 2 (PK-2), dan tahun 2014 dan 2015 berada pada Peringkat Komposit 3 (PK-3).
6. Hasil penilaian tingkat kesehatan masing-masing Bank Umum Syariah Devisa dilihat dari aspek RGEC selama periode 2011-2015 terdapat tiga Bank yang berada pada Peringkat Komposit 2 (PK-2) yaitu Bank Mega Syariah, BNI Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa ketiga bank tersebut merupakan bank yang paling sehat dari yang lainnya, kemudian tiga bank lainnya berada pada Peringkat Komposit 3 (PK-3).

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dari hasil penelitian ini masih jauh dari kemampuan dan memiliki keterbatasan yang mungkin akan mempengaruhi hasil yang diinginkan, oleh karena itu keterbatasan ini diharapkan lebih bisa diperhatikan untuk peneliti-peneliti di masa mendatang. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Faktor profil risiko hanya menggunakan risiko inheren saja tanpa menggunakan penilaian kualitas penerapan manajemen risiko, sehingga tidak dapat dinilai tingkat kesehatan bank secara keseluruhan.
2. Pada penelitian ini peneliti menghitung masing-masing rasio secara sendiri, sehingga terdapat beberapa perbedaan hasil yang diperoleh dengan hasil yang telah dipublikasikan oleh bank.

5.3 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, perusahaan perbankan sebaiknya lebih dapat memperhatikan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio-rasio keuangan. Terlebih lagi dengan adanya peraturan baru mengenai penilaian kesehatan bank umum No. 13/1/PBI/2011 ini membuat metode penilaian kesehatan yang selama ini populer dengan metode CAMEL sudah mulai digantikan dengan metode baru yaitu RGEC. Perusahaan perbankan harus cepat bertindak dalam hal penyesuaian diri dengan peraturan baru ini, sebab sikap cepat tanggap dan persiapan bank yang matang dalam menerima peraturan baru ini dapat berpengaruh terhadap penilaian kinerja bank ke arah perbaikan penilaian kesehatan bank. Perusahaan perbankan juga harus lebih meningkatkan prinsip

kehati-hatian dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usahanya guna mempertahankan kepercayaan masyarakat.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka beberapa saran dapat ditemukan sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Bank

- a. Penilaian faktor Profil risiko (*Risk Profile*), dari aspek risiko kredit sebaiknya pihak manajemen bank lebih selektif dan hati-hati dalam pemberian pembiayaan terhadap nasabah dan mengikuti peraturan-peraturan perkreditan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan sehingga menghindari terjadinya pembiayaan kurang lancar khususnya kepada Bank Muamalat Indonesia yang memiliki rata-rata rasio NPF tertinggi sehingga kualitas pembiayaan tergolong lebih rendah dibandingkan dengan lima bank lainnya.
- b. Penilaian faktor profil risiko (*Risk Profile*), dari aspek risiko likuiditas sebaiknya Bank Panin Dubai Syariah sebagai Bank Umum Syariah Devisa yang memiliki rata-rata rasio FDR yang melebihi batas standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk lebih memperhatikan seluruh kewajiban-kewajiban terlebih khusus kewajiban jangka pendek dan berusaha untuk menyeimbangkan antara penyaluran pembiayaan dengan banyak dana yang akan diterima dari pihak ketiga agar likuiditas bank tetap terjaga.

- c. Untuk bank yang dinilai masih aman, agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja yang lebih baik demi kelangsungan usaha serta menjaga kepercayaan nasabah dan *stakeholder*.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengukur tingkat kesehatan bank tidak hanya dengan penilaian kuantitatif, namun juga dengan penelitian kualitatif.
- b) Penelitian selanjutnya dapat menambah objek yang diteliti serta menambah rasio keuangan yang lainnya agar diperoleh perhitungan dan analisis yang lebih menyeluruh dan akurat dalam perhitungan kinerja bank dengan menggunakan metode RGEC.
- c) Penelitian selanjutnya dapat melakukan perbandingan kesehatan bank menggunakan metode RGEC dengan metode CAMELS
- d) Penelitian selanjutnya dapat melakukan perbandingan kesehatan bank menggunakan metode RGEC pada bank konvensional dengan syariah.



